

KH. Bashori Abdurrohimi: Biografi dan Peranannya dalam Mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik

Ahmad Tsalis Syafi'udin Halim

UIN Sunan Ampel Surabaya

sahmadtsalis@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran penting KH. Mashuri Abdurrahim dalam pendirian dan pengembangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan historis, melalui studi pustaka, wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh kunci, dan observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Mashuri Abdurrahim memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pendirian dan pengembangan pesantren ini. Beliau tidak hanya menjadi penggagas ide, tetapi juga menjadi sosok pemimpin yang inspiratif dalam membina santriwan-santriwati. Kepemimpinan beliau yang kharismatik dan visi yang jelas tentang pendidikan Islam telah berhasil menjadikan Pondok Pesantren Al-Furqon sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan memiliki pengaruh yang luas.

Keyword: KH. Mashuri Abdurrahim, Pondok Pesantren Al-Furqon, kepemimpinan, pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Pesantren juga merupakan sebagai lembaga pendidikan Islam yang boleh dikatakan relatif tertua di Indonesia, yang sampai saat ini terus tumbuh dan berkembang. Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan keagamaan dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Fungsi Pondok Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan Islam dan juga dakwah, akan tetapi sekaligus sebagai fungsi sosial-masyarakat. Pondok pesantren pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia, yang berkaitan dengan proses Islamisasi.

Proses ini terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Tujuan pendidikan pesantren bukan hanya untuk kepentingan kekuasaan dan keagungan duniawi tetapi juga mengutamakan kepada santri, bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Dalam kurun waktu tertentu pondok pesantren selalu mengalami perubahan dan perkembangan, di mana pesantren senantiasa melahirkan

unsur-unsur baru tanpa harus menghilangkan unsur yang lama. Di antara perubahan-perubahan yang terjadi membagi pesantren menjadi dua kategori yaitu Pertama pesantren Salafi, merupakan pesantren yang masih atau tetap mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai inti dari pendidikan di pesantren. Penerapan dari sistem madrasah digunakan untuk memudahkan sistem sorogan dalam pengajian-pengajian yang masih tradisional. Kedua pesantren Khalafi, merupakan pesantren yang telah memasukan pelajaran-pelajaran umum disuatu madrasah yang dikembangkan di dalam lingkungan pesantren. Pondok pesantren lahir sebagai perwujudan dari dua keinginan yaitu keinginan seseorang yang ingin menimba ilmu sebagai bekal hidup (santri) dan keinginan seseorang yang secara ikhlas mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada umat (kiai).

Suatau lembaga pendidikan bisa dikatakan sebagai pesantren apabila memiliki unsur-unsur, yaitu sebagai berikut: 1. Kiai, pemilik otoritas pesantren. Merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. 2. Santri, bermakna seseorang yang mengikuti pendidikan di pesantren, dan dapat dikelompokkan menjadi santri mukim yaitu santri yang tinggal di dalam lingkungan pesantren, dan santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di dalam pesantren. 3. Pondok, merupakan tempat tinggal santri yang terbuat dari bahan-bahan sederhana, mula-mula mirip padepokan, yaitu perumahan kecil yang dipetak-petakan menjadi beberapa kamar. 4. Masjid, merupakan tempat untuk mendidik para santri terutama dalam beribadah sholat lima waktu dan pengajaran kitab-kitab kuning. 5. Pengajaran kitab-kitab klasik, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan oleh kyai kepada santri. Kelima unsur inilah yang menjadi ciri-ciri dari bentuk suatu pondok pesantren, hal ini menjadikan bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima unsur tersebut akan berubah statusnya menjadi pesantren.

Pondok pesantren menjadi multifungsi apabila adanya kyai dan santri, karna masyarakat menganggap kyai sebagai pemimpin masyarakat, pengasuh pesantren, dan sekaligus sebagai ulama. Sebagai ulama, kyai berfungsi sebagai pewaris para nabi yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para nabi baik dalam hal bersikap, berbuat, dan teladan yang baik bagi mereka. Kyai tidak hanya dikategorikan sebagai elite agama, tetapi juga sebagai elite pesantren yang memiliki otoritas tinggi dalam menyebarkan pengetahuan keagamaan serta berkompeten mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang ada pada pondok pesantren.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon didirikan pada tanggal 1 Juli 1993 oleh KH Mashuri Abdurrahim yang dibantu oleh beberapa tokoh diantaranya Kyai Bashori Abdurrahim, Ir.H. Sayoeti Sukamdi, MM dan Ir. H. Mulyono Harijadi yang terletak di desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Pendirian Yayasan Pondok Pesantren dilatar belakangi oleh keinginan KH Mashuri Abdurrahim untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren dengan tujuan mendarmabaktikan ilmunya ketika beliau nyantri di Pondok Pesantren Bahaiddin dan Yayasan Pendidikan Ma'arif (YPM) Sepanjang Sidoarjo. Dengan niat yang gigih beliau mengutarakan keinginannya dalam membangun sebuah Pondok Pesantren kepada Ir. H. Sayoeti Suekamdi selaku donatur di

masjid Baitussalam Ketintang Surabaya dalam pendirian pondok pesantren tersebut. Dengan persetujuan beliau maka dibangunlah Pondok Pesantren Al-Furqon yang kemudian menjadi donatur tetap dalam pendirian dan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren AlFurqon Wedoroanom Driyorejo Gresik hingga sekarang.

Pembahasan

Biografi KH. Mashuri Abdurrohim

KH Mashuri Abdurrahim adalah salah seorang tokoh dalam pendirian, perintisan, sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren AlFurqon . KH Mashuri Abdurrahim lahir pada tanggal 18 Januari 1969 di desa Wedoroanom Driyorejo Gresik dari pasangan KH Abdurrahim dan Ibu Nyai Halimah. beliau anak ke-6 dari 12 bersaudara. Pada waktu kecil beliau sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Akhlak, kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Bahaudin Ngelom Sepanjang Sidoarjo, kemudian SMA di Wahid Hasyim Sepanjang Sidoarjo, sedangkan pendidikan pesantren didapat di Pesantren Bahauddin Ngelom Sepanjang Sidoarjo. Kemudian beliau Ngawulo ke bebrapa Kyai sepuh diantaranya KH Imron Hamzah, KH M Taufiq AB dan KH Isa Mansur. Pada tahun 1997 beliau menikah dengan bu nyai Dian Puspasari dan dikaruniai 3 orang putra yakni Gus Reva Mashuri, Gus Hawari Mashuri dan yang terakhir Gus Adila Mashuri.

Peran KH. Mashuri Abdurrohim.

Guru atau ustadz merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Mereka memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik di berbagai lembaga pendidikan. Penting bagi kita untuk mengkaji secara mendalam makna dan implikasi dari peran guru atau ustadz dalam konteks pendidikan. Tanpa pemahaman yang komprehensif, kita tidak dapat mengoptimalkan potensi mereka. Dalam konteks pondok pesantren, kiai memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan lembaga. Kharisma dan wibawa kiai menjadi magnet yang menarik santri untuk belajar dan menimba ilmu di pondok pesantren tersebut. Kehilangan seorang kyai yang kharismatik dapat berdampak signifikan terhadap reputasi dan keberlangsungan sebuah pondok pesantren.

Salah satu kontribusi peran KH. Masyhuri Abdurrahim dalam mendirikan pondok pesantren, yang hingga kini pondok pesantren tersebut masih beroperasi setelah lebih dari satu dekade dan menandakan dampak jangkah panjang. Beliau berperan menjadi seorang guru yang mengajarkan Al- Qur'an dan tafsir hadist, fiqih, nahwu shorof, balaghoh, dan beberapa ilmu lainnya. Menjadi seorang Kyai yang berfungsi sebagai pendidik utama di pondok pesantren. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan lainnya kepada santri. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam, kiai mampu menyampaikan materi secara efektif, menjadikan mereka sumber pengetahuan dan inspirasi bagi para santri.

Pondok pesantren yang didirikan oleh KH Mashuri Abdurrahim telah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membina

karakter santri. Dalam proses pembelajaran, beliau menerapkan metode pengajaran yang efektif, sehingga para santri tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, KH Mashuri Abdurrahim juga aktif dalam dakwah, menjalin komunikasi dengan masyarakat, dan memberikan bimbingan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh Masyarakat. Selain mengajar di pondok pesantren, KH Mashuri Abdurrahim juga aktif dalam kegiatan dakwah di masyarakat. Beliau menyelenggarakan pengajian, ceramah, dan diskusi yang melibatkan masyarakat luas, sehingga ajaran Islam dapat tersebar dengan lebih luas. Melalui kegiatan ini, beliau berhasil menarik minat masyarakat untuk mendalami agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka

Kesimpulan

KH Mashuri Abdurrohim, lahir pada 18 Januari 1969, merupakan salah satu tokoh yang sangat dihormati di pondok pesantren maupun di masyarakat Desa Wedoroanom. Sebagai putra keenam dari sembilan bersaudara yang merupakan anak dari KH Abdurrohim dan Nyai Halimah, beliau tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kaya akan tradisi keagamaan dan nilai-nilai luhur. Kiprah beliau dalam dunia pesantren serta peranannya yang besar di tengah masyarakat menjadikan KH Mashuri Abdurrohim sosok yang sangat disegani dan berpengaruh, baik dalam menjaga kelangsungan tradisi pesantren maupun dalam membina masyarakat di sekitarnya.

Peran KH Mashuri Abdurrohim dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren sangat luar biasa. Berkat dedikasi dan kepemimpinannya, pondok pesantren yang beliau pimpin berkembang pesat dan dikenal tidak hanya di provinsi setempat, tetapi juga hingga luar provinsi Jawa. Keberhasilan ini terlihat dari banyaknya santri yang datang dari berbagai daerah, mencerminkan pengaruh besar beliau dalam dunia pendidikan keagamaan. Hal ini menunjukkan komitmen beliau dalam menyebarkan ilmu dan nilai-nilai keagamaan, serta kemampuan beliau dalam menarik perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas.

Daftar Pustaka

Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia, 2003.

Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995. Brosur Pondok Pesantren Al-Furqon tahun 2019.

Ijin Operasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Furqon 2 Nomor: 503.2.19/19/437.74/2017, Tanggal 06 April 2017.

Majalah PP Al-Furqon Edisi Januari 2024

Salsa. Wawancara. Masyarakat Desa Wedoroanom. Gresik, 05 Oktober 2024.

Ustadza Ida. Wawancara. Ketua Majelis Ta'lim Perempuan. Gresik, 04 Oktober 2024.

Hasbi. Wawancara. Alumni Pondok Pesantren Al-Furqon. Gresik, 23 Oktober 2024